

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Potensi industri kecil sangat besar dan tersebar di seluruh Indonesia terutama di pedesaan sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah. Apabila tingkat ekonomi daerah mengalami peningkatan, maka akan memperkuat perekonomian nasional dan dapat mempercepat terwujudnya masyarakat adil dan makmur.

Batik adalah salah satu produk unggulan khas Tasikmlaya. Produk ini cukup diminati oleh para pengguna *fashion*, bahkan sudah terkenal sampai luar kota sampai mancanegara. Permintaan konsumen akan produk yang *up to date* dan mengikuti perkembangan zaman, mendorong perusahaan ini untuk membuat berbagai macam inovasi produk, namun tidak meninggalkan ciri khas dari batik itu sendiri.

Dengan menjamurnya bisnis batik, membuat para pebisnis sejenis berlomba dalam menentukan strategi untuk meningkatkan desain produk dan kualitas produk yang akan dipasarkan agar memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Sentra industri kreatif yang kian berkembang di Kota Tasikmalaya diantaranya adalah Batik. Kota Tasikmalaya sendiri terkenal dengan industri batik yang terdapat di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes. Dimana dalam kawasan tersebut hampir sebagian besar masyarakat bermata pencaharian pengrajin batik.

Salah satunya perusahaan batik yang cukup besar yaitu Batik Deden, saat ini banyak sekali perusahaan batik yang ada di Kecamatan Cipedes dengan jenis dan bahan yang sama. Ada beberapa pesaing batik yang cukup besar salah satunya yang dimiliki oleh H. Cacu Darsu yaitu Batik Agnesa dengan harga jualnya lebih murah yang terjangkau oleh kalangan menengah bawah.

Dengan persaingan semakin ketat, Batik Agnesa mendapat penghargaan masyarakat yang tinggi akan seni batik tulis, yang tidak melihat dari motifnya saja tetapi dari proses pembuatan yang membutuhkan ketekunan, ketelitian dan penghayatan yang mungkin bisa menjadi ancaman bagi Perusahaan Batik Deden tersebut.

Perusahaan yang tidak memiliki daya saing akan ditinggalkan oleh pasar, daya saing berhubungan dengan bagaimana efektifitas suatu organisasi di pasar persaingan, dibandingkan dengan organisasi lainnya yang menawarkan produk atau jasa-jasa yang sama atau sejenis. Perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas baik adalah perusahaan yang efektif dalam arti mampu bersaing.

Dalam menciptakan kondisi daya saing tersebut banyak strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan desain produk dan kualitas produk yang lebih baik kepada konsumen.

Perusahaan harus bersifat kompetitif agar dapat menjual barang dan jasanya di pasar. Daya saing (*competitiveness*) merupakan faktor penting dalam menentukan apakah perusahaan untung, hampir tidak mendapatkan keuntungan, atau gagal (William J. Stevenson, 2015:41)

Desain produk menjadi peran penting dalam usaha yang dilakukan perusahaan dalam menanggapi permintaan konsumen mengenai kualitas produk tersebut, desain juga berperan dalam kontinuitas perusahaan karena menjadikan salah satu ciri khas pembeda dari beberapa perusahaan sejenis. Desain yang dimaksud seperti motif batik, warna batik, jenis batik. Akan tetapi desain produk yang diciptakan tidak semuanya diterima oleh konsumen, misalkan motif untuk orang tua berbeda dengan motif yang diperuntukan pada anak muda. Perusahaan harus lebih tanggap terhadap apa yang dibutuhkan dengan cara melakukan survei langsung di lapangan. Produk yang baik dan berkualitas tidak lepas dari sebuah proses atau cara pembuatannya.

Desain atau rancangan adalah totalitas keistimewaan yang mempengaruhi penampilan dan fungsi produk dari segi kebutuhan pelanggan (Kotler dalam Asshiddieqi, 2005).

Selain desain produk perusahaan juga harus tetap menjaga kualitas produknya agar tetap dapat bertahan di pasaran. Karena kualitas merupakan suatu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu produk menembus pasarnya. Produk yang berkualitas akan memiliki daya saing yang besar, kualitas menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan.

Tingkat kualitas merupakan indikator seberapa pintar perusahaan dalam menciptakan inovasi yang baru. Usaha untuk tetap menjaga kualitas harus menjadi nomor satu agar citra perusahaan tetap terjaga baik dimata konsumen. Kualitas produk dapat dilihat dari produk yang telah dihasilkan, semakin nyaman dan banyak dipakai oleh masyarakat, maka semakin bagus kualitas suatu barang dan itu menandakan kualitas produk yang dihasilkan memang bagus dan mendapat apresiasi tinggi dari masyarakat. Kualitas produk dapat diketahui dengan membandingkan dua jenis produk. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan bahan baku, jenis motif batik, kerapihan dalam pentulisan batik, pemberian warna, pemberian desain serta ketahanan produk, atau dalam kata lain produk tersebut nyaman dan awet digunakan, selain itu kualitas produk yang baik akan mempunyai kualitas yang sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan dan sesuai dengan harapan konsumen, maka perusahaan harus melakukan kegiatan yang berdampak pada kualitas yang dihasilkan dan menghindari banyaknya produk yang rusak atau cacat ikut terjual ke pasar.

Kualias produk adalah kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan; Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan, kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (Fandy Tjiptono, 2007:95)

Meskipun sebenarnya desain produk telah dilakukan untuk menjamin kelancaran proses produksi pada Perusahaan Batik Deden Tasikmalaya, akan tetapi pada kenyataannya dengan penerapan desain produk dan kualitas produk untuk

menjamin daya saing masih belum berjalan dengan baik. Permasalahan yang terjadi selama ini pada Perusahaan Batik Deden Tasikmalaya tentang desain produk adalah ketidaksesuaian desain yang diberikan perusahaan dengan harapan dan keinginan konsumen, ketidakmampuan tim desain menginterpretasikan harapan dan keinginan konsumen, juga masalah dengan kualitas produk masih ada kondisi dimana kualitas yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan seperti kelalaian dalam proses produksi yang mengakibatkan beberapa barang sedikit cacat.

Berikut data berbagai macam usaha *home industry* dan manufaktur yang berada di Kota Tasikmalaya. Tercatat jumlah unit usaha dari tahun 2011 sampai 2015 di Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Potensi Industri Kota Tasikmalaya
Tahun 2011-2015

NO	KOMODITI INDUSTRI	UNIT USAHA				
	KOMODITI UNGGULAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bordir	1,281	1,315	1,356	1,371	1,387
2	Kerajinan Mendong	173	173	173	173	173
3	Kerajinan Bambu	75	75	75	75	75
4	Alas Kaki	494	504	509	513	519
5	Kayu Olahan	198	202	202	206	207
6	Batik	41	41	41	41	41
7	Payung Geulis	7	7	7	7	7
8	Makanan Olahan	514	519	525	534	545
JUMLAH		2,783	2,836	2,888	2,920	2,9524

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya 2016

Data diatas menunjukan kestabilan pada industry batik di Kota Tasikmalaya selama lima tahun terakhir. Tercatat pada tahun 2011 sampai 2015 terdapat 41 usaha industri batik yang berada di Kota Tasikmalaya. Perusahaan Batik Deden memproduksi kain batik setengah jadi 100-150 pcs per hari dengan berbagai motif yang menjadi keunggulan di batik deden tersebut. Satu pcs kain batik tersebut mempunyai ukuran dalam satuan meter yaitu 2 meter 25 cm.

Untuk meningkatkan daya saing perusahaan, desain produk dan kualitas produk harus dikelola dengan baik. Dengan tujuan proses produksi yang dikerjakan dapat berjalan lancar sesuai harapan. Namun apabila perusahaan kurang memperhatikan faktor desain produk dan kualitas produk, tentu dapat menghambat jalannya proses produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dengan mengajukan judul penelitian **“Pengaruh Desain Produk Dan Kualitas Produk Terhadap Daya Saing pada Perusahaan Deden Batik Tasikmalaya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalahnya itu tentang Pengaruh Desain Produk Dan Kualitas Produk Terhadap Daya Saing pada Perusahaan Batik Deden Tasikmalaya, maka masalah di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana Desain Produk pada Perusahaan Batik Deden Tasikmalaya.

2. Bagaimana Kualitas Produk pada Perusahaan Batik Deden Tasikmalaya.
3. Bagaimana Daya Saing pada perusahaan Batik Deden Tasikmalaya.
4. Bagaimana Pengaruh Desain Produk dan Kualitas Produk Terhadap Daya Saing pada Perusahaan Batik Deden Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Desain Produk pada Perusahaan Batik Deden Tasikmalaya.
2. Kualitas Produk pada Perusahaan Batik Deden Tasikmalaya.
3. Daya Saing pada Batik Deden Tasikmalaya.
4. Pengaruh Desain Produk dan Kualitas Produk Terhadap Daya Saing Pada Perusahaan Batik Deden Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan pemahaman dan memberikan sumber ilmiah, khususnya dalam bidang kajian ilmu operasional yang lebih dikhususkan lagi dalam kajian Desain Produk, Kualitas Produk, Daya Saing pada Perusahaan. Kemudian dapat dijadikan pula sebagai suatu perbandingan antara aspek teoritis dengan kenyataan di lapangan.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah terapan ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi operasional perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama mengenai pengaruh desain produk dan kualitas produk terhadap daya saing, dengan penerapan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan melakukan perbandingan dengan kenyataan yang terjadi di dunia usaha.

b. Bagi Perusahaan

Mengharapkan agar hasil penelitian ini akan dapat digunakan oleh pihak perusahaan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berarti dalam kegiatan operasional kedepannya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil peneliti ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan acuan dan pelengkap bagi peneliti lain dalam bidang operasional, khususnya dalam bidang Batik untuk dapat mempelajari bagaimana desain produk dan kualitas produk serta pengaruhnya terhadap daya saing.

1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Berikut adalah lokasi tempat dan waktu yang penulis lakukan dalam menyelesaikan penelitiannya.

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Batik Deden, Jl.Cigeureung No. 80 RT 04/ RW 09 Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes, 46132 Tasikmalaya. Telp/Fax. (0265) 2353153-7085591, Hp.081323011888-085223527778, email : deden@dedenbatik.com, Website : <http://dedenbatik.com>. Adapun mengenai waktu penelitian direncanakan selama enam bulan yaitu mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juli.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Tabel 1.2

Tabel Jadwal Penelitian

Aktivitas	Februari 2017	Maret 2017	April 2017	Mei 2017	Juni 2017	Juli 2017
Persiapan administrasi	■					
Konsultasi Judul Skripsi	■					
Survey awal	■					
Penulisan Bab 1, 2, 3	■	■				
Menelitian Pabrik/Perusahaan		■				
Bimbingan dan revisi Usulan Penelitian		■	■			
Sidang Usulan Penelitian			■	■		
Pengajuan Kuesioner			■	■		
Pengolahan data dan penyusunan skripsi			■	■		
Bimbingan dan revisi skripsi				■	■	
Sidang skripsi					■	■
Skripsi akhir						■